

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PRODUKSI JAGUNG DI DESA WANAMUKTI UTARA KECAMATAN BOLANO KABUPATEN PARIGI MOUTONG

Factors Affecting Corn Production In Wanamukti North Village, Bolano District, Parigi Moutong District

febriani¹⁾, Arifuddin Lamusa²⁾, Wildani Pingkan²⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu
E-mail : ebyfheby@gmail.com

²⁾Staf Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu
E-mail : arif@yahoo.com, E-mail : pink_2hz@yahoo.com

ABSTRACT

This study aims to determine the factors that influence the production of corn, including the influence of land area, seeds, urea fertilizer, fertilizer and labor and labor affect the production of corn farming in North Wanamukti Village, Bolano District, Parigi Moutong District. The study was conducted from April to June 2019 in the village of North Wanamukti, District of Bolano, Parigi Moutong Regency. The selection of the study area was determined purposively with the consideration that the North Wanamukti Village was one of the areas with corn production. The analysis used is the Cobb-Dougllass Production Function. The results showed simultaneously (Test F) variable land area, seeds, fertilizers, pesticides and labor had a significant effect on corn production. While partially (t-test) the variable area of land, seeds, urea fertilizer, and phonska fertilizer significantly affected the production of corn in North Wanamukti Village, while the Labor variable did not significantly affect the production of corn in the North Wanamukti Village.

Keywords: Production, function of Cobb-Dougllass, Corn.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi produksi jagung diantaranya pengaruh dari luas lahan, benih, pupuk urea, pupuk phonsk dan tenaga kerja berpengaruh terhadap produksi usahatani jagung di Desa Wanamukti Utara Kecamatan Bolano Kabupaten Parigi Moutong. Penelitian dilaksanakan pada bulan April sampai Juni 2019 di Desa Wanamukti Utara Kecamatan Bolano Kabupaten Parigi Moutong. Pemilihan daerah penelitian ditentukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Desa Wanamukti Utara merupakan salah satu daerah dengan produksi jagung. Analisis yang digunakan adalah Fungsi Produksi Cobb-Dougllass. Hasil penelitian menunjukkan Secara simultan (Uji F) variabel luas lahan, benih, pupuk, pestisida dan tenaga kerja berpengaruh nyata terhadap produksi jagung. Sedangkan secara parsial (Uji t) variabel luas lahan, benih, pupuk urea, dan pupuk phonska berpengaruh nyata terhadap produksi jagung di Desa Wanamukti Utara, sedangkan variabel Tenaga Kerja berpengaruh tidak nyata terhadap produksi jagung di Desa Wanamukti Utara.

Kata Kunci : Produksi, Fungsi Cobb-Dougllass, Jagung.

PENDAHULUAN

Tanaman pangan merupakan komoditi yang diperlukan bagi seluruh bangsa di dunia. Terutama di Indonesia sektor pertanian memiliki beragam jenis tanaman, hal ini di dukung kondisi iklim tropis yang berbeda. Tanaman pangan di Indonesia memiliki tanaman unggulan seperti padi, jagung, kedelai, kacang tanah dan lain-lain (Statistik, 2014).

Tanaman jagung adalah tanaman pangan yang sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia dan hewan. Jagung merupakan makanan pokok kedua setelah padi dan merupakan bahan makanan pokok ketiga didunia setelah gandum dan padi. Selain itu, jagung juga bisa diolah menjadi aneka makanan yang merupakan sumber kalori dan juga sebagai pakan ternak. Tanaman ini memiliki fungsi yang potensial sebagai bahan substitusi beras karena memiliki kandungan karbohidrat, kalori dan protein. Jagung dapat tumbuh pada berbagai macam tanah, terlebih lagi tanaman jagung merupakan tanaman yang cocok ditanam dimusim kemarau karna tidak membutuhkan banyak air. Mengingat Indonesia merupakan negara yang terdiri dari 2 musim maka jagung dirasakan sangat cocok dengan iklim di Indonesia (Widiyawati, 2015).

Tanaman jagung merupakan komoditi pertanian yang sangat potensial dikembangkan karena juga berguna bagi bahan pangan sumber karbohidrat setelah beras. Banyaknya kegunaan jagung berakibat pula pada pada meningkatnya kebutuhan jagung setiap tahun. Distribusi tanaman ini mempunyai adaptasi yang luas di daerah sub tropis. Indonesia merupakan negara penghasil jagung terbesar di Asia Tenggara, maka tidak berlebihan bila di Indonesia merancang swasembada jagung (Sutratiyah, 2008).

Hasil jagung di Indonesia masih rendah di dibandingkan dengan negara lain, rendahnya hasil ini terutama disebabkan oleh belum menyebarnya pemakaian varietas unggul, pemakaian pupuk yang

masih sedikit serta cara-cara bercocok tanam yang belum diperbaiki, Tanaman jagung di Indonesia hampir 45% berada di Jawa Timur. Varietas jagung unggul dan beberapa varietas jagung hibrida telah banyak di lepas di pasar. Penggunaan jagung hibrida merupakan komponen penting dari teknologi produksi, jenis ini merupakan penemuan baru dari para ahli pemulia tanaman yang diperoleh dari hasil silangan tunggal maupun ganda dari galur-galur murni. Usaha peningkatan produksi jagung dengan penggunaan varietas unggul yang telah ada diikuti dengan dosis pemupukan yang optimum dan cara bercocok tanam yang baik dapat diharapkan produksi jagung meningkat, sehingga pemenuhan kebutuhan akan pangan bisa tercapai (Mahdiah, 2010).

Tinggi rendahnya produksi yang dihasilkan sangat dipengaruhi oleh penggunaan faktor-faktor produksi. Permasalahan mendasar yang dihadapi petani adalah penggunaan input produksi yang tidak sesuai dan kurangnya akses pada sumber permodalan, pasar, dan teknologi. Untuk mengatasi dan menyelesaikan permasalahan tersebut, pemerintah menetapkan program jangka panjang menengah yang berfokus pada pembangunan pertanian. Salah satunya ditempuh melalui pendekatan pengembangan usaha agribisnis dan memperkuat kelembagaan pertanian di pedesaan (Saptana, dkk, 2011).

Tanaman jagung cukup banyak diusahakan di Provinsi Sulawesi Tengah. Gambaran perkembangan luas panen, produksi, dan produktivitas jagung di Sulawesi Tengah Tahun. Tahun 2013 hingga Tahun 2017 perkembangan luas panen, produksi, dan produktivitas jagung di Provinsi Sulawesi Tengah sangat berfluktuasi. Penurunan produksi tanaman jagung di Sulawesi Tengah Tahun 2013 dari 10.676 ton menjadi 1.863 ton karena dipengaruhi oleh faktor cuaca dan iklim pada Tahun 2014, kemudian mengalami peningkatan berturut-turut hingga Tahun 2017 sebesar 136.341 ton.

Kabupaten Parigi Moutong merupakan salah satu daerah yang berpotensi sangat besar dalam memproduksi tanaman jagung, pada tahun 2017 perkembangan luas panen tanaman jagung di Kabupaten Parigi Moutong sebesar 5.630,5 Ha menempati urutan ke tiga setelah Kabupaten Sigi dengan produksi sebanyak 25.280 Ton. Hal ini tentu menjadi pekerjaan rumah bagi pemerintah Kabupaten Parigi Moutong yang memiliki lahan yang masih luas untuk dijadikan lahan pertanian khususnya untuk tanaman jagung.

Kecamatan yang ada di kawasan Kabupaten Parigi Moutong tersebut, memiliki luas panen, produksi, serta produktivitas yang berbeda-beda sesuai dengan keadaan serta tata letak lahan pertanian. Kecamatan Bolano berada di urutan ke 22 dari 23 kecamatan yang ada di Kabupaten Parigi Moutong, dengan luas panen 1.130 ha dengan produksi 5.267 ton dengan rata - rata tingkat produktivitas 4.66 ton/ha. Desa Wanamukti Utara merupakan salah satu penghasil jagung terbesar yang ada di kecamatan Bolano

Kecamatan Bolano lebih tepatnya di Desa Wanamukti Utara dengan luas lahan 181 ha, produksi sebesar 776 ton dengan produktivitas sebesar 4,28 ton/ha merupakan salah satu desa yang cukup besar dalam memproduksi tanaman jagung. Produktivitas tersebut, masih dibawah produktivitas jagung yang ada di Desa Sritabaang.

Produktivitas tanaman jagung dipengaruhi oleh penggunaan input dan faktor produksi secara tepat dapat menghasilkan produksi yang maksimal. Penggunaan input produksi juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu keadaan iklim, kesuburan tanah, penggunaan benih unggul, tingkat serangan hama penyakit, penggunaan pupuk dan penggunaan pestisida. Aspek sosial ekonomi dipengaruhi oleh sarana produksi pertanian termasuk jagung yaitu keterampilan, dan pengalaman berusaha (Antara 2010).

Usaha tani di desa Wanamukti Utara masih terbatas dalam sistem budidaya, Penggunaan input produksi yang tidak sesuai dengan anjuran dapat mengakibatkan menurunnya hasil produksi seperti penggunaan pupuk yang tidak sesuai dengan anjuran dan penggunaan benih yang bermutu standar (Pratma, 2016). Selain itu keterbatasan pengairan pada area tanaman dan kurangnya pengetahuan serta keahlian dalam mengolah usahatani jagung juga dapat mempengaruhi produksi usahatani jagung (Dananjaya, 2017). Usahatani jagung di Desa Wanamukti Utara memiliki produksi yang tidak seimbang dengan luas lahan yang dimiliki jika dibandingkan dengan desa lain yang di Kecamatan Bolano (Badan Penyuluh Pertanian Kecamatan Bolano, 2018).

Berdasarkan permasalahan diatas peneliti ingin melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh luas lahan, benih, pupuk, dan tenaga kerja, terhadap produksi jagung. Salah satu cara untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi produksi usahatani jagung di Desa Wanamukti Utara dengan mengaplikasikan analisis Cobb-Douglas, metode ini sudah banyak digunakan oleh peneliti- sebelumnya seperti penelitian yang dilakukan Ziraa'ah (2016).

Rumusan Masalah. Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah ini adalah apakah faktor produksi luas lahan, benih, pupuk urea, pupuk phonska, dan tenaga kerja berpengaruh terhadap usahatani jagung di Desa Wanamukti Utara Kecamatan Bolano Kabupaten Parigi Moutong ?.

Tujuan Penelitian. Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh faktor produksi luas lahan, benih, pupuk urea, pupuk phonska, dan tenaga kerja terhadap produksi usahatani jagung di Desa Wanamukti Utara Kecamatan Bolano Kabupaten Parigi Moutong.

Manfaat Penelitian. Adapun manfaat penelitian ini yaitu :

1. Dapat memberikan informasi bagi petani jagung khususnya di daerah penelitian agar para petani dapat mengembangkan usahataniya dengan baik sehingga menghasilkan produksi yang maksimal.
2. Menambah pengalaman dan pengetahuan penulis tentang masalah pertanian khususnya tanaman jagung.
3. Sebagai bahan referensi bagi peneliti-peneliti yang akan meneliti dalam bidang yang sama.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Desa Wanamukti Utara Kecamatan Bolano Kabupaten Parigi Moutong. Penentuan lokasi penelitian dipilih secara sengaja (Purposive) dengan pertimbangan bahwa Desa Wanamukti Utara merupakan salah satu tempat memproduksi tanaman jagung di Kecamatan Bolano Kabupaten Parigi Moutong. Penelitian telah dilaksanakan selama tiga bulan di mulai Bulan April - Juni 2019.

Responden dalam penelitian ini adalah petani jagung dengan populasi sebesar 125 KK. Penentuan responden dilakukan dengan menggunakan metode pengambilan sampel secara acak sederhana (*simple random sampling*), artinya dilakukan dengan memberikan kesempatan yang sama kepada populasi untuk dipilih menjadi sampel penelitian. Jumlah responden atau sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Hasan, 2002).

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = Persentase kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan sebesar 15 %.

Sehingga :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{125}{1 + 125 (15\%)^2}$$

$$n = \frac{125}{1 + 125 (0,15)^2}$$

$$n = \frac{125}{1 + 125 (0,00225)^2}$$

$$n = \frac{125}{1 + 2,81}$$

$$n = \frac{125}{3,81} \quad n = 33$$

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus slovin, jumlah responden yang diambil dalam penelitian ini adalah sebesar 33 petani jagung dari populasi sebesar 125 orang petani, dengan harapan bahwa 33 sampel yang diambil telah mewakili populasi petani jagung yang ada di Desa Wanamukti Utara.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara observasi dan wawancara langsung kepada petani responden dengan menggunakan daftar pertanyaan di lahan pertanian dan mendatangi langsung rumah responden. Sedangkan data sekunder dari literatur-literatur serta instansi-instansi yang terkait dengan penelitian ini.

Analisis Data. Berdasarkan masalah dan tujuan dari penelitian ini, maka model analisis yang digunakan adalah analisis fungsi produksi Cobb-Douglas, yaitu suatu fungsi atau persamaan yang melibatkan dua variabel atau lebih, variabel yang satu disebut variabel independen (Y) dan yang lain disebut variabel dependen (X).

Menurut Soekartawi (2003) analisis dengan menggunakan fungsi produksi Cobb-Douglas secara matematik dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$Y = b_0 \cdot X_1^{b_1} \cdot X_2^{b_2} \cdot X_3^{b_3} \cdot X_4^{b_4} \cdot X_5^{b_5} \cdot e^u$$

Mengubah bentuk linear berganda yang ditranformasikan dalam bentuk logaritma natural (ln) untuk memudahkan pendugaan, sehingga persamaan berubah menjadi :

$$\ln Y = \ln b_0 + b_1 \ln X_1 + b_2 \ln X_2 + b_3 \ln X_3 + b_4 \ln X_4 + b_5 \ln X_5 + \mu$$

Keterangan :

Y = Produksi jagung (kg)

X₁ = Luas lahan (ha)

X₂ = Benih

X₃ : Pupuk Urea

X₄ : Pupuk Phonska

X₅ : Tenaga kerja

b₁-b₅ : Parameter yang ditaksir

b₀ : Intersep

ln : Logaritma natural

μ : Kesalahan pengganggu (*error term*)

Ketetapan model dapat diketahui dengan menggunakan koefisiensi determinasi (R²) pengujian model tersebut bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh hubungan variabel-variabel (X) terhadap variabel (Y).

Rumus:

$$R^2 = \frac{\text{Jumlah Kuadrat Regresi}}{\text{Jumlah Kuadrat Total}}$$

Pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel tidak bebas digunakan uji F (F-test) dengan rumus sebagai berikut :

$$F_{hitung} = \frac{KTR}{KTS}$$

Keterangan :

F_{hitung} : Uji Fisher (Fisher test)

KTR : Kuadrat Tengah Regresi

KTS : Kuadrat Tengah Sisa

Adanya pengaruh masing-masing variabel independen (X) terhadap dependen (Y) diuji dengan menggunakan Uji t, pengujian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh tiap-tiap variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) :

$$t_{hitung} = \frac{bi}{S bi}$$

Keterangan :

t_{hitung} : Uji t (t-student test)

bi : Nilai Koefisien regresi

S bi : Standar error koefisien regresi

Bentuk Hipotesis :

H₀ : bi = 0 Artinya; secara individual faktor-faktor yang diamati berpengaruh tidak nyata terhadap produksi jagung.

H₁ : bi ≠ 0 Artinya; secara individual faktor-faktor yang diamati berpengaruh nyata terhadap produksi jagung.

Dengan ketentuan :

1. Apabila t_{hitung} > t_{tabel}, maka H₀ ditolak artinya tiap masing-masing (individual) variabel bebas (X) berpengaruh nyata terhadap variabel tidak bebas (Y) pada tingkat α tertentu.

2. Apabila t_{hitung} ≤ t_{tabel}, maka H₀ diterima artinya tiap masing-masing (individual) variabel bebas (X) berpengaruh tidak nyata terhadap variabel tidak bebas (Y) pada tingkat α tertentu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Umur Petani. Sebagian besar responden petani jagung di Desa Wanamukti Utara dikategorikan berada pada usia produktif yang masih dalam tingkat partisipasi kerja dari umur 15-64 tahun. Hal ini yang menjadi salah satu pendukung terhadap produksi jagung di Desa Wanamukti Utara Kecamatan Bolano Kabupaten Parigi Moutong.

Tingkat pendidikan. Petani kebanyakan melakukan produksi jagung memiliki tingkat pendidikan SD, untuk lebih jelasnya terlihat pada Tabel 2.

Jumlah Tanggungan Keluarga. kebanyakan petani melakukan produksi jagung memiliki jumlah tanggungan keluarga sebanyak 2-3 orang, untuk lebih jelasnya terlihat pada Tabel 3.

Pengalaman Berusahatani. petani yang melakukan produksi jagung kebanyakan memiliki jumlah pengalaman berusahatani 5-10 tahun, untuk lebih jelasnya terlihat pada Tabel 4.

Tabel 2. Klasifikasi Pendidikan Responden Petani Jagung di Desa Wanamukti Utara Tahun 2019.

NO	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Presentasi (%)
1	SD	24	72,73
2	SMP	7	21,21
3	SMA	2	6,06
Jumlah		33	100

Sumber : Data Primer Setelah diolah 2019.

Tabel 3. Klasifikasi Jumlah Tanggungan Keluarga Responden Petani Jagung di Desa Wanamukti Utara Tahun 2019.

NO	Tanggungan Keluarga	Jumlah (Orang)	Presentasi (%)
1	2-3	11	33,33
2	4-5	19	57,58
3	6-7	3	9,09
Jumlah		33	100

Sumber : Data Primer Setelah diolah 2019.

Tabel 4. Klasifikasi Pengalaman Usahatani Responden Petani Jagung di Desa Wanamukti Utara Tahun 2019.

NO	Pengalaman Berusahatani (Tahun)	Jumlah (Orang)	Presentasi (%)
1	5-10	22	66,67
2	11-16	4	12,12
3	17-22	7	21,21
Jumlah		33	100

Sumber : Data Primer Setelah diolah 2019.

Tabel 5. Hasil Analisis Produksi Cobb-Douglas Jagung di Desa Wanamukti Utara 2019.

Variabel	Koefisien Regresi	t hitung	Sig
ln Intersep	1,914	4,705***	0,000
Luas Lahan (X ₁)	0,593	6,774***	0,000
Benih (X ₂)	0,199	3,519**	0,002
Pupuk Urea (X ₃)	0,365	8,447***	0,000
PupukPhonska (X ₄)	0,438	2,439**	0,000
Tenaga Kerja (X ₅)	0,056	0,695 ^{ns}	0,493

Keterangan:

F hitung = 382,123

F tabel = 2,56

t tabel = 2,025

R² = 0,986

Sumber: Ouput SPSS setelah diolah, 2019

Hasil Analisis Penelitian. Tahap pertama pengujian hasil analisis fungsi produksi Cobb-Douglas yaitu dengan menggunakan uji statistik untuk mengetahui tingkat signifikansi variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini. Tingkat signifikan ditunjukkan oleh masing-masing nilai koefisien regresi persial variabel

independen tersebut terhadap variabel dependen. Pengujian dengan uji statistik ini dapat dilakukan dengan R², uji F, uji t. Hasil analisis produksi Cobb-Douglas terlihat pada Tabel 5.

Berdasarkan dari hasil uji t menunjukkan bahwa dari lima variabel yang diamati, lima variabel tersebut ada yang berpengaruh nyata dan ada yang tidak berpengaruh nyata terhadap produksi jagung.

Luas Lahan. Berdasarkan hasil analisis, nilai thitung variabel luas lahan $6,774 > t_{tabel} 2,052$ pada tingkat kepercayaan 99%. Artinya H₀ ditolak dan H₁ diterima, maka variabel luas lahan berpengaruh sangat nyata terhadap produksi jagung di Desa Wanamukti Utara. Nilai koefisien regresi variabel luas lahan sebesar 0,593 yang artinya, setiap penambahan 1% luas lahan dapat meningkatkan produksi jagung sebesar 0,593 %. Hasil penelitian tersebut ditunjang dengan hasil penelitian yang ditemukan oleh Purwanto dkk (2015).

Benih. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa nilai thitung variabel sebesar 3,519 pada tingkat signifikan sebesar 95%, dengan demikian variabel benih berpengaruh nyata terhadap produksi jagung di Desa Wanamukti Utara, yang berarti semakin besar penambahan jumlah benih maka semakin besar pula jumlah produksi jagung yang akan diperoleh.

Koefisien variabel benih sebesar 0,199 artinya apabila ada penambahan benih sebesar 1% maka produksi jagung meningkat sebesar 0,199 %. Hasil uji statistik (t test) diperoleh nilai t hitung sebesar $3,519 > t_{tabel} 2,052$ pada tingkat α 5% sehingga variabel benih berpengaruh nyata untuk meningkatkan produksi jagung, sehingga H₀ ditolak dan H₁ diterima. Hasil penelitian tersebut ditunjang dengan hasil penelitian yang ditemukan Paidi dkk (2018).

Pupuk Urea. Variabel penggunaan pupuk urea dari hasil analisis data diperoleh t hitung $8,447 > t_{tabel} 2,052$ pada taraf

kesalahan (α) = 5% yang artinya secara parsial H₀ ditolak atau variabel jumlah penggunaan pupuk urea berpengaruh nyata terhadap produksi jagung di Desa Wanamukti Utara Kecamatan Bolano Kabupaten Parigi Moutong. Koefisien regresi 0,365 dapat diinterpretasikan bahwa untuk setiap penambahan pupuk urea sebesar 1 % dapat meningkatkan produksi jagung sebesar 0,365 % dengan asumsi faktor lain dianggap konstan. Hasil penelitian tersebut ditunjang dengan hasil penelitian yang ditemukan oleh Paidi, dkk (2018).

Pupuk Phonska. Berdasarkan hasil analisis, nilai thitung variabel pupuk phonska $2,439 > t_{tabel} 2,052$ pada tingkat signifikan sebesar 95%. Artinya H₀ ditolak dan H₁ diterima maka variabel pupuk phonska berpengaruh nyata terhadap produksi jagung di Desa Wanamukti Utara. Nilai koefisien regresi variabel pupuk sebesar 0,438 yang artinya, setiap penambahan 1% pupuk dapat meningkatkan produksi cabai rawit sebesar 0,438 %. Hasil penelitian tersebut ditunjang dengan hasil penelitian yang ditemukan Paidi dkk (2018).

Tenaga Kerja. Berdasarkan hasil analisis, nilai t hitung variabel tenaga kerja $0,695 < t_{tabel} 2,052$ pada tingkat signifikan sebesar 0,056. Artinya H₀ diterima dan H₁ ditolak maka variabel tenaga kerja berpengaruh tidak nyata terhadap produksi jagung di Desa Wanamukti Utara. Nilai koefisien regresi variabel tenaga kerja sebesar 0,056 yang artinya, setiap penambahan tenaga kerja sebesar 1% maka akan mempetahankan produksi jagung sebesar 0,056 %. Hasil penelitian tersebut ditunjang dengan hasil penelitian yang ditemukan oleh penelitian sebelumnya yaitu M. Fardhal Pratama (2016).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian, maka disimpulkan bahwa secara simultan variabel

luas lahan, benih, pupuk urea, pupuk phonska dan tenaga kerja berpengaruh nyata terhadap produksi jagung di di Desa Wanamukti Utara Kecamatan Bolano Kabupaten Parigi Moutong, sedangkan secara persial variabel luas lahan, benih, pupuk urea, dan pupuk phonska berpengaruh nyata terhadap produksi jagung, kecuali variabel tenaga kerja berpengaruh tidak nyata terhadap produksi jagung.

Saran.

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka disarankan agar petani memanfaatkan luas lahan secara intensif dengan memanfaatkan tenaga kerja secara efisien agar produksi dicapai meningkat. Hasil analisis data menunjukkan pupuk urea dan penggunaan benih berpengaruh nyata terhadap produksi jagung di Desa Wanamukti Utara, sehingga diharapkan petani lebih mengoptimalkan kedua input produksi tersebut agar produksi jagung yang diperoleh dapat meningkat dari sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Irmayanti , Alimudin Laapo, Rukavina Baksh. 2015. *Analisis Kelayakan Investasi Pada Usaha Perkebunan Kelapa Sawit Rakyat di Desa Bambaira Kecamatan Bambaira Kabupaten Mamuju Utara*. Palu : Jurnal (diakses pada 09 januari 2016)
- Badan Pusat Statistik, 2014. *Data Statistik Indonesia. Jumlah Penduduk menurut Kelompok Umur, Jenis Kelamin, Provinsi, dan Kabupaten/Kota, 2005*. Diakses pada tanggal 29 April 2015.
- Dananjaya, 2017. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: PT. Buni Aksara
- Effendy, 2018. *Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*. J. Agrotekbis. Volume 2 Nomor 4.
- Hasan,Iqbal 2002. *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Kurniati D, 2012. *Analisis Risiko Produksi dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya pada Usahatani Jagung (Zea Mays L.) di Kecamatan Mempawah Hulu Kabupaten Landak*. Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian. 1 (3) : 60 – 68.
- Lamusa, Arifudin, 2010. *Resiko Usahatani Padi Sawah Rumah Tangga di Daerah Impeso Provinsi Sulawesi Tengah*. Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian. Vol 3. No 17.
- Made Antara, 2010. *Efisiensi Penggunaan Input Produksi Usahatani Jagung Hibrida di Kecamatan Palolokabupaten Sigi*. J. Agroland 17 (3) : 213 -218.
- Mahdiah, 2010. *Analisis Pengaruh Penggunaan Faktor Produksi Usahatani Jagung (Zea Mays L)*. Wacana, 13 (4) : 684-688
- M. Fardhal Pratama, 2016. *Analisis Produksi Usahatani Jagung di Desa Oloboju Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi*. J. Agroland. Vol:23. No:3 Hal:227 – 232.
- Nur Paidil, Arifuddin Lamusa, Alimudin Laapo. 2018. *Analisis Produksi Jagung di Kelurahan Pantoloan Boya Kecamatan Tawaeli Kota Palu*. Jurnal Pembangunan Agribisnis (Journal of Agribusiness Development). Vol:1. No:1.
- Saptana, Arief Daryanto, Heny,K.D,dan Kuntjoro, 2011. *Analisis Efisiensi Teknis Produksi Usahatani Cabai Merah Besar dan Perilaku Petani dalam Menghadapi Risiko*. Jurnal Agro Ekonomi Vol 28 (2). Halaman 153-188.
- Soekartawi, 2003. *Agribisnis Teori dan Aplikasinya*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sutratia, 2008. *Pemerintah, Pasar, dan Komunitas Faktor Utama dalam Pengembangan Agribisnis Pedesaan*. Jurnal Pusat Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian. Jakarta
- Widiyanti, 2003. *Analisis Produksi dan Efisiensi Ekonomi Relative Uashatani Jagung Manis. Skripsi*. Depertemen Ilmu-ilmu Sosial Ekonomi Pertanian. Fakultas Pertanian. IPB (Tidak di publikasikan).
- _____, 2015. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Produksi Padi dan Jagung di Kabupaten Lamongan*. Jurnal Sains dan Seni ITS, 4 (1) : 103-108

Ziraa'ah, 2016. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Jagung di Desa Bange Kecamatan Sanggau Ledo*

Kabupaten Bengkayang. J. Agrotekbis
Volume 41 Nomor 1, Halaman 50-59.